



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remaja di Indonesia Menjadi Kecanduan terhadap Minuman Beralkohol

Ida Bagus Agung Permana Manuaba¹, David Hizkia Tobing²

^{1,2} Universitas Udayana, Denpasar, Bali Indonesia

Email Penulis: ¹baguspermana1039@gmail.com, ²davidhizkia@unud.ac.id

Corresponden: baguspermana1039@gmail.com

Abstract. Alcohol abuse is a growing problem around the world. Especially in adolescents, alcoholic beverages are often consumed excessively for specific purposes. Looking at the problem, the question arises what influences adolescents to become addicted to alcohol, so this paper aims to find out what factors influence adolescents in Indonesia to become addicted to alcohol. This research was conducted using a descriptive literature review method. Literature was searched and found through Google Scholar with the keywords "addiction", "alcohol", "adolescents", and "alcohol". The inclusion criteria based on these keywords were (1) presenting articles in Indonesian or English, (2) published in 2018-2023, (3) discussing factors affecting alcohol addiction, and (4) downloadable. The exclusion criteria used were (1) the article was a thesis, case study, scoping review and (2) published before 2018. The results found that adolescents who are addicted to alcohol are influenced by various factors. Namely, environmental, cultural, and personal factors. Often teenagers who are addicted to alcohol are influenced by the environment.

Keywords: Addiction, Adolescent, Alcohol, Liquor.

Abstrak. Penyalahgunaan alkohol pada remaja menjadi permasalahan yang berkembang di seluruh dunia. Minuman beralkohol kerap dikonsumsi secara berlebihan untuk tujuan tertentu. Melihat permasalahan tersebut, muncul pertanyaan hal apa yang memengaruhi remaja menjadi kecanduan terhadap minuman beralkohol sehingga literatur ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi remaja di Indonesia menjadi kecanduan terhadap minuman beralkohol. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kajian literatur deskriptif. Literatur dicari dan ditemukan melalui Google Scholar dengan kata kunci "Adiksi", "Alkohol", "remaja", dan "minuman keras". Kriteria inklusi berdasarkan kata kunci tersebut adalah (1) memaparkan artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, (2) dipublikasikan pada tahun 2018 – 2023, (3) membahas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kecanduan minum alkohol, dan (4) dapat diunduh. Kriteria eksklusi yang digunakan adalah (1) artikel merupakan skripsi, tesis, studi kasus, scoping review dan (2) dipublikasikan sebelum tahun 2018. Ditemukan hasil yaitu remaja yang kecanduan terhadap alkohol dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yakni faktor lingkungan, budaya, dan diri sendiri. Seringkali remaja yang kecanduan alkohol dipengaruhi oleh lingkungan.

Kata kunci: adiksi, alkohol, minuman keras, remaja.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan akibat perilaku hidup yang kurang sehat. Faktor-faktor risiko yang memengaruhi kondisi ini mencakup aspek biologis (berkaitan dengan usia), sosial, lingkungan, serta gaya hidup (Stanhope & Lancaster, 2014, dalam Wirawati, 2021). Salah satu perilaku yang semakin umum di kalangan remaja adalah konsumsi minuman beralkohol, yang kerap dianggap lumrah oleh masyarakat karena kemudahan akses terhadap minuman tersebut.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2007, sebanyak 4,9% remaja di Indonesia tercatat mengonsumsi alkohol (Republik Indonesia, 2008). Angka ini meningkat signifikan pada tahun 2014. Riset dari Gerakan Nasional Anti Miras menunjukkan bahwa

sekitar 23% dari total remaja Indonesia—sekitar 14,4 juta dari 63 juta jiwa—pernah mengonsumsi alkohol (Pernando & Nopianti, 2017). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga mengonfirmasi adanya tren peningkatan konsumsi alkohol pada remaja dalam rentang waktu 2007 hingga 2018.

Beberapa daerah di Indonesia mencatat tingkat konsumsi alkohol yang tinggi, seperti Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Utara. Sebaliknya, Aceh tercatat sebagai wilayah dengan konsumsi alkohol terendah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor budaya; di beberapa daerah, alkohol menjadi bagian dari tradisi dan ritual masyarakat (Wijaya, 2018).

Sayangnya, konsumsi alkohol di kalangan remaja tidak selalu digunakan secara wajar. Minuman keras atau miras kerap dikonsumsi secara berlebihan untuk tujuan mabuk-mabukan. Alkohol, yang mengandung zat adiktif berupa etanol (C_2H_5OH), dapat menyebabkan penurunan kesadaran jika dikonsumsi dalam jumlah besar. Hal ini sesuai dengan definisi dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013, yang menyebutkan bahwa minuman beralkohol adalah produk fermentasi dari bahan berkarbohidrat yang menghasilkan etanol (Sukiman. dkk, 2019).

Masa remaja sendiri merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang umumnya terjadi pada usia 13 hingga 20 tahun. Di masa ini, remaja menghadapi banyak tekanan, harapan, dan godaan yang kompleks (Reyne. dkk, 2023). Dalam situasi sulit, sebagian remaja memilih untuk mengonsumsi alkohol sebagai pelarian dari masalah atau stres (Santrock, 2003).

Modernisasi yang dianggap sebagai simbol kemajuan peradaban turut berkontribusi terhadap perubahan gaya hidup dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kemajuan teknologi dan ekonomi membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan, di mana pola konsumsi yang tidak sehat semakin marak.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization [WHO]) memperkirakan terdapat sekitar 64 juta orang yang mengalami kecanduan alkohol di seluruh dunia. Di Indonesia, pada tahun 2013, penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) tercatat mencapai 3,7 juta orang, atau sekitar 22% dari populasi (Manek. dkk, 2019). WHO (2011) juga mencatat bahwa 4,3% siswa laki-laki dan 0,8% siswi pernah mengonsumsi alkohol. Sementara itu, menurut survei yang dilakukan pada tahun 2016 dan dikutip oleh dr. Kristiana Siste dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, prevalensi remaja berusia 13–17 tahun yang mengonsumsi alkohol mencapai 4,4%, dengan jenis minuman yang dikonsumsi mulai dari wine, spirit, bir, hingga alkohol oplosan (Ansori, 2021).

Penyalahgunaan alkohol menjadi salah satu persoalan kesehatan global. WHO (2018) mencatat bahwa konsumsi alkohol menyebabkan sekitar 3 juta kematian laki-laki setiap tahunnya, atau sekitar 5,3% dari total angka kematian global. Jumlah ini bahkan lebih tinggi dibandingkan kematian akibat TBC, HIV/AIDS, dan diabetes. Dari total kematian tersebut, laki-laki merupakan kelompok yang paling banyak terdampak, yakni sekitar 2,3 juta kasus per tahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Remaja di Indonesia Menjadi Kecanduan Terhadap Minuman Beralkohol”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kajian literatur deskriptif. Literatur dicari dan ditemukan melalui Google Scholar dengan kata kunci “Adiksi”, “Alkohol”, “remaja”, dan “minuman keras”. Kriteria inklusi berdasarkan kata kunci tersebut adalah (1) memaparkan artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, (2) dipublikasikan pada tahun 2018 – 2023, (3) membahas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kecanduan minum alkohol, dan (4) dapat diunduh. Kriteria eksklusi yang digunakan adalah (1) artikel merupakan skripsi, tesis, studi kasus, scoping review dan (2) dipublikasikan sebelum tahun 2018. Dari kriteria tersebut, ditemukan 10 artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini yang akan dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang digunakan dalam kajian ini, terdapat 10 penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi remaja menjadi kecanduan terhadap minuman beralkohol. Hasil dari masing-masing penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Penelitian Literatur Deskriptif

Judul	Penulis	Metode	Partisipan	Hasil
Analisis Dampak Kecanduan Minuman Keras Pada Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar	Ariyanto. A., Ismanto. H.S., Ajie. G.R. (2021)	Penelitian kualitatif	Jumlah sampel adalah 3 mahasiswa	Remaja kerap menjadikan alkohol sebagai pelarian dari tekanan emosional dan frustrasi, karena efeknya yang memberi rasa tenang sementara. Selain itu, rasa ingin tahu terhadap hal baru juga mendorong mereka mencoba minuman keras.

Penyalahgunaan Konsumsi Alkoohol Pada Minuman Keras bagi Remaja Terhadap Kesehatan	Liana, L.T.W., & Adolf, L.L (2019)	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan mencari informasi tentang gejala yang ada dan mengumpulkan data.	Bagi remaja, alkohol menjadi gaya hidup yang yang dibanggakan tanpa memikirkan efek samping dari konsumsi alkohol secara berlebihan.
Analisis Faktor-Faktor Konsumsi Minuman Keras (Tuak Pahit) Pada Remaja Di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja	Sukiman, I., Syarifuddin., & Willem, I. (2019)	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Responden pada penelitian ini sebanyak 37 responden	Konsumsi minuman alkohol (tuak pahit) dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di mana sebanyak 22 responden berada dalam kategori lingkungan yang mendukung. Sementara itu, 19 responden menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di wilayah mereka tergolong kurang baik.
Kenakalan Remaja di Dukuh Krajan Kecamatan Klego Berupa Minum Minuman Keras	Arifah, S. N., & Sabardila, A (2023)	Penelitian kualitatif deskriptif	Remaja dari Desa Dukuh Krajan	Lingkungan berperan penting dalam memengaruhi perkembangan kognitif dan pengetahuan anak. Perilaku anak, baik atau buruk, sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat ia dibesarkan.
Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkoho Pada Remaja Laki-laki	Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019).	Penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	150 responden	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara peran orangtua dan perilaku konsumsi alkohol pada remaja. Artinya, terlepas dari bagaimana peran orangtua, banyak remaja tetap mengonsumsi minuman beralkohol.
Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni)	Yerkohok, F., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2020)	Penelitian kualitatif	Masyarakat Moskona di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni	Meskipun remaja, mahasiswa, dan masyarakat sadar akan dampak negatif alkohol bagi kesehatan, mereka tetap mengonsumsinya. Alasan konsumsi meliputi peningkatan rasa percaya diri, hobi, pelepas stres, serta untuk membangun kebersamaan dan mempererat relasi. Faktor lain yang memperkuat perilaku ini adalah kemudahan akses terhadap alkohol di lingkungan sekitar.

Pengaruh Perilaku Merokok Dan Konsumsi Alkohol Dengan Tingkat Health Literacy: Survey Di Kota Semarang	Handayani., Iqbal, S., Binadja, M., Rachmani, N. A., & Enny (2020)	Penelitian kuantitatif dengan instrument penelitian Indonesian's Health Literacy Survey Questionnaire	100 responden	Ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat health literacy. Seseorang yang memiliki perilaku kesehatan negatif cenderung memiliki tingkat health literacy yang rendah.
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati	Maula, L. K, Yuniastuti, A. (2018)	Penelitian kuantitatif metode observasional analitik desain cross sectional	78 responden	Penyalahgunaan dan adiksi alkohol dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri dalam pergaulan, rasa ingin tahu yang tinggi, upaya menghindari masalah, minimnya pengetahuan tentang bahaya alkohol, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Alkoholo Pada Remaja Akhir di Surakarta	Lito, M. B (2021)	Penelitian kualitatif deskriptif	3-5 partisipan yang berusia antara 17 sampai dengan 22	Faktor seseorang mencoba minuman beralkohol adalah ingin mencoba-coba bagaimana rasa minuman beralkohol, mereka mencari kesenangan dalam mengkonsumsi alkohol dan saat menghadapi masalah mereka cenderung mengkonsumsi alkohol.
Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu	Manek, L. D., Takaeb, A. E. L., Regaletha, T. A. L (2019)	Penelitian observasi analitik dengan Desain cross sectional study	keseluruhan jumlah penduduk remaja umur 12-21 tahun yang berada di wilayah Desa Lakanmau sebanyak 182 remaja	Sebagian besar responden, yaitu 50 orang, memiliki perilaku konsumsi alkohol. Sebanyak 55 responden mengaku mengonsumsinya karena ajakan teman sebaya, jauh lebih banyak dibandingkan yang tidak terpengaruh ajakan, yaitu 10 orang.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menganalisis 10 artikel yang membahas faktor-faktor penyebab remaja di Indonesia menjadi kecanduan minuman beralkohol, yang dirangkum dalam Tabel 1. Dari 10 artikel tersebut, empat menggunakan pendekatan kuantitatif (Arifah & Sabardila, 2023; Ariyanto, Ismanto, & Ajie, 2021; Yerkohok, Kanto, & Chawa, 2020; Lito, 2021), empat lainnya menggunakan metode kualitatif (Liana & Adolf, 2019; Sukiman. dkk, 2019; Handayani. dkk, 2020; Maula & Yuniastuti, 2018), satu artikel bersifat deskriptif korelatif (Solina, Arisdiani, & Widiastuti, 2019), dan satu lagi penelitian observasi analitik (Manek. dkk, 2019).

Menurut Utomo, Saidah, dan Chabibah (2017), remaja cenderung mengonsumsi minuman keras karena ketakutan akan penolakan dari kelompok teman sebaya serta tekanan berupa ajakan atau bahkan ancaman. Selain itu, Darmawati, dkk (2020) menambahkan bahwa banyak remaja yang mengonsumsi alkohol tanpa pemahaman yang cukup mengenai bahaya dan konsekuensinya di masa depan. Temuan ini sejalan dengan studi Ariyanto, dkk (2021) dan Lito (2021), yang mengidentifikasi beberapa faktor penyebab perilaku minum alkohol di kalangan remaja, yaitu:

1) Pengetahuan yang rendah

Kurangnya wawasan tentang bahaya dan dampak negatif alkohol membuat banyak remaja mengonsumsinya tanpa menyadari risiko yang mungkin mereka hadapi.

2) Media

Saat ini, berbagai media mudah diakses lewat smartphone dan sering menampilkan alkohol dengan cara yang menarik, bahkan mencantumkan tempat di mana minuman tersebut bisa didapatkan. Ini membuat akses terhadap alkohol semakin mudah bagi anak-anak dan remaja.

3) Ajakan teman sebaya

Pemilihan kelompok pertemanan sangat penting agar remaja dapat mengenali mana perilaku yang baik dan buruk, serta belajar menolak ajakan tanpa melukai perasaan teman.

4) Pelarian diri

Remaja yang menghadapi masalah berat sering mencari pelarian dengan minum alkohol, karena mereka percaya minuman ini dapat sedikit meringankan beban pikiran dan frustrasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mabuk sering menjadi cara remaja untuk melarikan diri dari tekanan dan masalah yang mereka alami. Selain itu, sifat alami remaja yang ingin mencoba hal-hal baru dan mencari kesenangan juga menjadi faktor utama yang mendorong mereka mengonsumsi alkohol.

Menurut Bloomfield, Elmeland, dan Villumsem (dalam Jensen & Hunt, 2019), remaja mengonsumsi alkohol juga sebagai cara membangun dan menguatkan pertemanan, memperkokoh ikatan sosial, serta terlibat dalam cerita-cerita tentang minuman keras yang membantu mereka menentukan posisi sosial di kelompoknya. Penelitian oleh Liana & Adolf (2019) dan Manek, dkk (2019) mendukung pandangan bahwa bagi banyak remaja, alkohol menjadi bagian dari gaya hidup yang mereka banggakan, meskipun tanpa memikirkan efek samping akibat konsumsi berlebihan.

- 1) Remaja cenderung mencari identitas dan penerimaan di kalangan teman-temannya agar dapat bergaul dan memiliki banyak teman, untuk mengakrabkan satu dengan yang lain, memperlancar komunikasi diantara mereka.
- 2) Mencari jati diri, dapat diterima dalam kelompok.
- 3) Saling ajak dan ikut-ikutan bersama teman-teman, untuk bersenang-senang Bersama teman-teman

Ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat besar dalam perilaku konsumsi alkohol di kalangan remaja.

Minuman beralkohol sudah menjadi hal biasa dalam pergaulan di kota-kota besar, seperti dalam perayaan pesta, acara hiburan, atau bahkan sebagai simbol solidaritas dan identitas kelompok (Mohd Noor. Dkk, 2018). Penelitian oleh Sukiman, dkk (2019) dan Arifah & Sabardila (2023) menunjukkan bahwa konsumsi minuman alkohol tradisional seperti tuak pahit dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- 1) Faktor lingkungan

Dalam penelitian tersebut, sebanyak 22 responden termasuk dalam kategori lingkungan yang mendukung konsumsi alkohol. Lingkungan menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan kognitif dan pengetahuan anak. Kondisi masyarakat di sekitar sangat memengaruhi baik buruknya perilaku anak.

- 2) Faktor Budaya

Minuman tuak sering disajikan dalam berbagai pesta adat seperti "Rambu Solo" dan "Rambu Tuka" di Toraja, yang merupakan pesta adat terbesar di sana. Tradisi ini menunjukkan bahwa alkohol sudah menjadi bagian dari budaya yang sulit dihilangkan, termasuk juga di masyarakat Boyolali dan sekitarnya.

Penelitian oleh Solina, dkk (2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peran orangtua dan perilaku konsumsi alkohol remaja. Ini berarti, meski peran orangtua berbeda-beda, banyak remaja tetap mengonsumsi alkohol. Oleh karena itu, orangtua perlu aktif memberikan pendidikan kesehatan agar dapat menanamkan perilaku hidup sehat dalam keluarga demi mencapai kesehatan yang optimal.

Menurut Mahdalena, dkk (2017), stres berkaitan erat dengan tingkat konsumsi minuman keras. Remaja yang mengalami stres cenderung menggunakan alkohol sebagai cara untuk menghilangkan tekanan secara sementara, sehingga mereka yang mengalami stres berat berisiko menjadi pecandu alkohol berat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yerkohok, dkk (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun remaja, mahasiswa, dan masyarakat memahami dampak buruk alkohol bagi kesehatan, mereka tetap mengonsumsinya. Sikap ini

mencerminkan ketidakpedulian terhadap risiko kesehatan. Tujuan mengonsumsi minuman beralkohol ini adalah:

1) Untuk menumbuhkan rasa percaya diri

Remaja seringkali mencari dan meminum minuman beralkohol untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya, entah itu untuk memutuskan keputusan dari suatu permasalahan ataupun untuk keperluan hal yang negatif yakni berperilaku nekat.

2) Sebagai hobi

Tidak jarang mengonsumsi minuman beralkohol digunakan untuk sarana penyaluran hobi dari seorang remaja.

3) Menghilangkan stress

Sebagian besar remaja percaya bahwa dengan mengonsumsi minuman beralkohol dapat menurunkan dan menghilangkan stress yang dialaminya.

4) Memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan

Dengan mengonsumsi minuman beralkohol, remaja pada *peer group* nya dapat meningkatkan rasa kebersamaan. Keikutsertaan remaja dalam meneguk gelas minuman alkohol dapat memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan.

Kemudahan akses alkohol di masyarakat juga memperkuat perilaku ini, meskipun pemerintah telah memberlakukan hukuman ketat bagi pengguna alkohol, hasilnya masih belum optimal.

Penelitian Handayani, dkk (2020) menegaskan adanya hubungan antara perilaku merokok dan konsumsi alkohol dengan tingkat literasi kesehatan (*health literacy*). Mereka yang memiliki perilaku negatif terhadap kesehatan cenderung memiliki literasi kesehatan rendah, yang membuat mereka rentan melakukan perilaku berisiko seperti merokok dan minum alkohol. *Health literacy* sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan sehari-hari demi meningkatkan kualitas hidup.

Hartati & Zullies (2009) menjelaskan bahwa penggunaan alkohol di masyarakat biasanya memiliki empat karakteristik utama. Pertama, karakteristik eksperimental, yang muncul dari rasa ingin tahu dan keinginan mencoba alkohol untuk pertama kali. Kedua, karakteristik rekreasional, yakni konsumsi alkohol yang terjadi saat momen-momen perayaan bersama seperti ulang tahun, tahun baru, atau acara adat. Ketiga, karakteristik situasional, dimana seseorang mengonsumsi alkohol secara individu untuk memenuhi kebutuhan emosional atau batin tertentu. Keempat, karakteristik penyalahgunaan, yaitu kebiasaan mengonsumsi alkohol secara rutin baik oleh individu maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan temuan dari Maula & Yuniastuti (2018) yang menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi remaja dalam mengonsumsi alkohol, seperti:

1) Rasa ingin tahu atau coba-coba

Rasa ingin tahu yang kuat pada remaja sering kali menjadi faktor penting dalam berkembangnya kecanduan alkohol. Keinginan untuk mencoba hal-hal baru membuat mereka lebih rentan mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan.

2) Faktor pelarian dari masalah

Remaja yang mengonsumsi alkohol umumnya melakukannya karena alkohol dianggap mampu memberikan perasaan nyaman, senang, dan tenang. Minuman ini dianggap sebagai cara untuk mengurangi beban pikiran dan melupakan masalah yang sedang dihadapi, selain juga karena rasa penasaran untuk mencoba.

3) Faktor pendidikan rendah

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula lingkungan sosialnya. Namun, menurut Rori (dalam Maula & Yuniastuti, 2018), jika remaja kurang mampu memilih pergaulan yang positif, mereka lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif, termasuk konsumsi alkohol.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah menyusun kajian ini, remaja yang kecanduan terhadap alkohol dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yakni faktor lingkungan, budaya, dan diri sendiri. Seringkali remaja yang kecanduan alkohol dipengaruhi oleh lingkungan, contohnya ajakan dari teman. Tetapi, dikarenakan remaja memiliki emosi yang kurang stabil, alkohol merupakan salah satu sarana pelarian dari masalah yang sedang dihadapinya. Budaya yang terdapat pada setiap daerah pastinya memiliki keunikan dan keragamannya masing-masing. Dalam konteks ini, terdapat salah satu daerah di negara Indonesia yang melestarikan budaya mengonsumsi alkohol pada saat perayaan hari tertentu. Akses yang sangat mudah juga menjadi alasan remaja untuk mengonsumsi alkohol.

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dari tinjauan ini, beberapa rekomendasi utama untuk penelitian selanjutnya telah diidentifikasi guna memperdalam pemahaman tentang kecanduan terhadap minuman beralkohol pada remaja. Pertama, penelitian di masa depan sebaiknya melibatkan studi multibahasa yang mempertimbangkan literatur dalam berbagai bahasa untuk memastikan pemahaman yang lebih inklusif dan global. Kedua, untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang dapat memengaruhi agresi remaja, pendekatan metode campuran yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif sangat direkomendasikan

karena dapat memberikan wawasan yang lebih kaya (Creswell, 2018). Ketiga, studi longitudinal sangat disarankan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang telah diidentifikasi, serta memungkinkan identifikasi lebih lanjut terkait kecanduan terhadap minuman beralkohol pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya seiring waktu (Schochet, 2008). Terakhir, penting untuk memfokuskan perhatian pada pengembangan dan evaluasi intervensi yang ditargetkan guna mengurangi agresi pada remaja, termasuk pengujian efektivitas intervensi tersebut dalam berbagai konteks. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkuat dasar bukti, tetapi juga meningkatkan efektivitas strategi intervensi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. N., & Sabardila, A. (2023). Kenakalan remaja di Dukuh Krajan Kecamatan Klego berupa minum minuman keras. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Ansori, A. N. (2021, Maret 23). Angka konsumsi alkohol Asia Tenggara meningkat 34 persen, bagaimana di Indonesia? *Liputan6*. <https://m.liputan6.com/health/read/4506391/angka-konsumsi-alkohol-asiatenggara-meningkat-34-persen-bagaimana-di-indonesia>
- Arifin. (2017). *Bahaya narkoba minuman keras: Cara Islam mencegah, mengatasi, dan melawan*. Nuansa.
- Balitbang Kemenkes. (2019). *Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Balitbang Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Bahynurey, L. M. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja akhir di Surakarta* (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinata, G. S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras. *Sosiologique*.
- Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). Pengetahuan remaja tentang konsumsi alkohol. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.201>
- Handayani, I., Iqbal, S., Binadja, M., Rachmani, N. A., & Enny. (2020). Pengaruh perilaku merokok dan konsumsi alkohol dengan tingkat health literacy: Survey di Kota Semarang.
- Nurwijaya, H., & Ikawati, Z. (2009). *Bahaya alkohol*. PT Elex Media Komputindo.

- Jensen, M., & Hunt, G. (2019). Young women's narratives on sex in the context of heavy alcohol use: Friendships, gender norms and the sociality of consent. *International Journal of Drug Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2019.07.02>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014, Desember 11). Sehat negeriku sehat bangsaku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/bahaya-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan>
- Manek, L. D., Takaeb, A. E. L., & Regaletha, T. A. L. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol remaja di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3).
- Mohd Noor, L., dkk. (2018). Alkohol: Definisi, pengharaman, metabolisme dan kegunaannya. *Ulum Islamiyyah: The Malaysian Journal of Islamic Sciences*, 23(1). <https://doi.org/10.33102/uij.vol23no0.54>
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan dan adiksi alkohol pada remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 2(2).
- Manek, L. D., Takaeb, A. E. L., & Regaletha, T. A. L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol remaja di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3), 143–149. <https://doi.org/10.35508/tjph.v1i3.2141>
- Paat, M. S., Lesawengen, L., & Mumu, R. (2023). Penyalahgunaan minuman alkohol (captikus) terhadap remaja di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 3.
- Priangguna, C., & Muis, T. (2015). Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Pernando, S. H. H., & Nopianti, H. (2017). Menenggak minuman keras dalam acara enjoy (Studi kasus di Desa Sungai Jernih Musi, Kabupaten Kepahiang). *Sosiologi Nusantara*, 3(2), 53–63.
- Ramadhan, M., Syarniah, & Mahdalena. (2017). Hubungan tingkat stres dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja di Kelurahan Landasan Ulin Timur. *Jurnal Citra Keperawatan*, 5(1), 26–33. <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/66>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Schochet, P. Z. (2008). Technical methods report: Guidelines for multiple testing in impact evaluations (NCEE 2008-4018). Washington, DC: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.36-45>

- Sukiman, I., Syarifuddin, & Willem, I. (2019). Analisis faktor-faktor konsumsi minuman keras (tuak pahit) pada remaja di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.177>
- Utomo, B., Saidah, Q., & Chabibah, N. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi miras di wilayah Wiyung - Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri ke-1*, 46–50. http://103.38.103.27/lppm/index.php/publikasi_stikes_majapahit/article/view/222
- Wijaya, I. P. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 15–23.
- Yerkohok, F., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2020). Budaya konsumsi minuman beralkohol: Studi kasus pada masyarakat Moskona di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni.